
**DETERMINAN OBESITAS PADA ANAK BALITA USIA 24-59 BULAN DI
WILAYAH KERJA PUSKES MAS TANJUNG PINANG KOTA JAMBI**

**Tuhfah Fitria Darmawan¹, Asparian², Sri Astuti Siregar³, Herwansyah⁴, Muhammad Rifqi
Azahary⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Jambi, Indonesia

Email: darmatuhfahfitria@gmail.com¹, asparian@unja.ac.id², sriastuti_siregar@unja.ac.id³,
herwansyah@unja.ac.id⁴, m.rifqiazahary@unja.ac.id⁵

ABSTRAK

Latar Belakang: Kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting, masalah yang menonjol pada remaja adalah seksualitas (termasuk hubungan seks dini, kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi), HIV dan AIDS serta penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pelaksanaan program pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku TRIAD KRR pada siswa di SMAN 13 Kota Jambi. Metode: jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan one group pretest-posttest design. Teknik pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling. Jumlah sampel 60 siswa Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data dilakukan dengan menggunakan Paired-Samples T-Test dan Independent Samples T-Test. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan dan perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi materi TRIAD KRR, yaitu dengan nilai p pada variabel pengetahuan dan sikap <0,005. Kesimpulan: Tingkat pengetahuan dan sikap siswa SMAN 13 Kota Jambi mengenai TRIAD KRR sebelum dan sesudah intervensi diketahui mengalami peningkatan yang sangat baik. Diharapkan siswa menjadi agen perubahan untuk memperluas informasi kepada teman sebaya.

Kata Kunci: TRIAD KRR, Remaja.

ABSTRACT

Background: Adolescent reproductive health is one of the important public health issues, prominent problems in adolescents are sexuality (including early sex, unwanted pregnancy and abortion), HIV and AIDS and NAPZA abuse (Narcotics, Alcohol, Psychotropics and other Addictive Substances). This study aims to identify the effect of the implementation of the adolescent information and counseling center (PIK-R) program on knowledge, attitudes, and behavior of TRIAD KRR in students at SMAN 13 Jambi City. Method: this type of research is a quantitative study with a quasi-experimental method and a one group pretest-posttest design. The sampling technique is purposive sampling technique. Total sample 60 students Data collection using

questionnaires and data analysis was carried out using the Paired-Samples T-Test and Independent Samples T-Test. Results: The results of the study showed that there were changes and differences in knowledge and attitudes before and after the intervention of material about TRIAD KRR, namely with a p value on the knowledge and attitude variables of <0.005. Conclusion: The level of knowledge and attitudes of students of SMAN 13 Jambi City regarding TRIAD KRR before and after the intervention was given was known to have increased very well. It is hoped that students will become agents of change to expand information to peers.

Keywords: TRIAD KRR, Teenagers.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu isu kesehatan masyarakat yang penting, dikarenakan remaja merupakan kelompok yang rentan membutuhkan pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi untuk mencegah kehamilan remaja yang tidak diinginkan, penyebaran infeksi menular seksual (IMS), dan masalah reproduksi lainnya. Masa remaja merupakan proses masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada tahap ini, remaja belum matang secara intelektual atau sosial dan harus menghadapi banyak tekanan emosional dan sosial yang saling bertentangan (Permatasari, 2021).

Menurut WHO, pengertian remaja adalah mereka yang berusia antara 10 hingga 19 tahun, dan menurut Kementerian Kesehatan RI, remaja adalah mereka yang berusia antara 10 dan 18 tahun. Dalam Profil remaja 2021 ada 17% remaja di Indonesia yang berusia 10-19 tahun atau sekitar 46 juta jiwa. Masa remaja erat kaitannya dengan perkembangan psikologis pada masa yang dikenal dengan masa pubertas yang disertai dengan masa seksual. Kondisi ini menyebabkan remaja rentan terhadap masalah perilaku berisiko, seperti hubungan seksual sebelum menikah dan penyalahgunaan obat-obatan psikiatris serta zat adiktif (narkoba) lainnya yang keduanya dapat membawa risiko penularan Infeksi Menular Seksual (IMS), Human Immuno-deficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (Suharto dkk: 2020).

Penanganan permasalahan remaja khususnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja, Pemerintah melalui BKKBN telah meluncurkan program bernama Generasi Berencana atau disingkat GENRE untuk remaja yang dikembangkan melalui PIK-R. PIK-R adalah singkatan dari pusat informasi dan konseling remaja, PIK-R merupakan wadah kegiatan dari Program GENRE

yang dikelola oleh, dari dan untuk remaja dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga agar remaja dan pelajar dapat melanjutkan pendidikan secara terencana, memasuki karir profesional secara terencana, dan menikah secara terencana sesuai siklus kesehatan reproduksi. Program GENRE ditujukan untuk remaja yang belum menikah (usia 10-24 tahun), keluarga yang memiliki remaja, dan komunitas yang peduli terhadap remaja (Susanto: 2015).

Program GENRE memasukkan TRIAD KRR sebagai salah satu substansi materi yang diharapkan dapat melindungi remaja dari risiko TRIAD KRR. Triad artinya Tritunggal dan Trinitas dalam kamus Inggris-Indonesia yang berarti 3 serangkai, dan singkatan KRR sendiri merupakan singkatan dari Kesehatan Reproduksi Remaja. TRIAD KRR merupakan tiga risiko yang dihadapi oleh remaja, yaitu risiko-risiko yang berkaitan dengan Seksualitas, Napza, HIV dan AIDS (Sunarti, 2018). Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (2022), masalah yang menonjol pada remaja yaitu seksualitas (yang mencakup dari seks dini, kehamilan tidak diinginkan dan aborsi), HIV dan AIDS serta penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya) (Ryan dkk: 2012). Pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja pranikah. Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja pranikah meningkat dikarenakan kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Setiamey, 2022).

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2022) menyatakan bahwasanya usia pemuda (16-30 tahun) berada pada usia reproduksi yang rentangnya mulai dari usia 15 sampai dengan 49 tahun. Oleh karena itu penting bagi pemuda untuk menjaga kesehatan reproduksinya. Kehamilan di usia terlalu muda dapat meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan, hingga dapat mengakibatkan kematian pada ibu dan anak. Sekitar 2,26 persen pemuda di Indonesia melakukan perkawinan dibawah umur 16 tahun. Dari 100 pemuda perempuan, sekitar 3 di antaranya pernah melahirkan ketika umurnya belum mencapai 20 tahun. Untuk proses persalinan, ternyata masih ada sekitar 8,86 persen pemuda perempuan berusia 16-19 tahun yang melahirkan. Remaja dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam perilaku seksual pranikah dibandingkan remaja dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Remaja dengan tingkat pendidikan yang rendah memiliki kemungkinan 1,82 kali lebih besar untuk berpartisipasi dalam

perilaku seksual pranikah dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Syafitriani dkk: 2022). Perilaku seksual mengacu pada perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik antara orang yang berjenis kelamin sama atau antara orang yang berjenis kelamin sama. Perilaku ini sangat bervariasi mulai dari perasaan tertarik, perilaku hingga berkencan, menggoda, dan bersenggama (Azzahra, 2023).

Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) adalah kondisi yang disebabkan infeksi dari Human Immunodeficiency Virus (HIV), yang telah menjadi pandemi global selama tiga dekade terakhir. Walaupun telah dicapai kemajuan yang sangat baik dalam pencegahan dan pengobatannya, HIV masih menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia, dengan perkiraan 38 juta orang hidup dengan virus ini. Pada tahun 2019, sebanyak 1,7 juta orang tertular HIV, dan 690.000 nyawa melayang akibat penyakit terkait AIDS (Delpech: 2022) Menurut WHO dari Epidemiological fact sheet, Perkiraan jumlah pengidap HIV pada global dengan segala usia di tahun 2010, 2021 dan 2022 kian bertambah, sedangkan di Indonesia, menurut data Profil Kesehatan Indonesia, jumlah kasus Human Immunodeficiency Virus (HIV) positif yang dilaporkan dari tahun 2006-2018 cenderung meningkat dan pada tahun 2018 dilaporkan sebanyak 46.659 kasus. Sampai dengan tahun 2018 jumlah kasus HIV yang dilaporkan sebanyak 327.282 kasus, sekaligus menempatkan Indonesia pada urutan ke-5 dengan kasus tertinggi di Dunia (Astuti dkk: 2022). Di Dinas Kesehatan Provinsi Jambi dalam profil Kesehatan provinsi Jambi, estimasi jumlah orang dengan HIV pada tahun 2022 sebanyak 3.741 orang dengan jumlah infeksi baru sebanyak 227 orang.

NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) adalah bahan atau zat yang jika dikonsumsi manusia akan mempengaruhi fungsi otak dan susunan saraf pusat sehingga bisa menimbulkan rasa ketagihan, kebiasaan, dan ketergantungan terhadap NAPZA yang berdampak pada kesehatan fisik, psikis, dan sosial. Strategi prevensi yang digunakan adalah pendekatan kognitif behavioral, yaitu dengan memberikan program yang berisi pengetahuan NAPZA serta mengajarkan dan melatih keterampilan sosial yang berhubungan dengan kemampuan menolak bujukan penyalahgunaan NAPZA. Penyalahgunaan NAPZA akut maupun kronik menyebabkan gangguan pada semua level sistem neurokognitif sehingga menyebabkan gangguan atensi, verbal, memori, fungsi eksekutif, *working memory*, *recall*, kecepatan proses informasi, kecepatan

psikomotor, transmisi, respons untuk menahan diri dan kesulitan belajar. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa penyalahgunaan NAPZA menyebabkan penurunan fungsi kognitif (Solehati dkk, 2023)

Menurut WHO dari publikasi BNN Indonesia data dari world drugs reports 2018 yang diterbitkan United Nations Office On Drugs And Crime (UNODC) menyebutkan sebanyak 275 juta penduduk didunia atau 5,6% dari penduduk dunia (usia 15-64 tahun) mengkonsumsi narkoba, sedangkan penyalahgunaan NAPZA di Indonesia sudah meluas merupakan tindak kejahatan yang sudah memakan banyak korban dan menyebabkan bencana berkepanjangan bagi manusia. Berdasarkan hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) dan POLRI, terdapat 5 besar provinsi dengan jumlah kasus NAPZA yang besar. Dari Profil kesehatan jambi pada tahun 2022, dari 31 lembaga rehabilitasi (RDU, Puskesmas, BNNK) yang tersebar di Provinsi Jambi, terdapat 442 klien yang mengakses layanan rehabilitasi.

Dalam penelitian Harmaniar dkk 2023 menyatakan bahwa Edukasi Program Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR) berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja Di SMK Negeri 4 Bone, dengan kategori sedang yakni rata-rata N gain berada pada kategori 0,3 -0,7 yakni sebanyak 62,0%. Hal ini menunjukkan bahwa PIK-R di SMK Negeri 4 Bone sebagai forum dan media pusat informasi dan konseling remaja SMK Negeri 4 Bone dalam meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku positif remaja tentang kesehatan.

Dalam hasil penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Wulandari (2015) pada remaja di SMKN Tandun Rokan Hulu, menunjukkan Responden dengan usia 15–18 tahun (remaja tengah) memiliki memiliki sikap positif tentang triad KRR (Seksualitas, Napza, HIV/AIDS) yaitu sebanyak 44,7% (21 remaja). Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang berusia 15–18 tahun (remaja tengah) lebih memiliki sikap positif tentang Triad KRR (Seksualitas, Napza, HIV/AIDS), hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan PIK-R (Bilqis, 2020).

Hasil penelitian Bilqis (2020) yang berjudul Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja, Kasus di Pusat Informasi dan Konseling Remaja Ceria Sentul Bogor menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai

kesehatan reproduksi, HIV/AIDS, dan NAPZA tinggi. Sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi dan NAPZA tinggi namun sikap remaja terhadap HIV/AIDS rendah. Tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS mempengaruhi sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS (Najallaili, 2021).

Dari ke-3 komponen TRIAD KRR tersebut penyalahgunaan NAPZA merupakan Komponen terbesar yang terjadi di provinsi jambi. Hasil Survey pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Agustus kepada pembina PIK-R SMAN 13 Kota Jambi. Didapatkan, Informasi bahwa PIK-R di SMAN 13 ini sudah ada sejak kurang lebih 5 tahun yang lalu serta dilakukan pelaksanaan program yang di lakukan secara berkala, programnya meliputi dari informasi mengenai materi pokok GENRE, nonton bareng, diskusi kelompok, edukasi dan outbound. Selain itu, informasi tambahan juga di dapatkan melalui 10 siswa yang dilakukan wawancara secara langsung. Di dapatkan hanya ada 3 siswa yang bisa menjawab dengan lengkap dan benar terkait komponen TRIAD KRR 7 diantaranya tidak bisa menjawab secara tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan yang menyajikan data dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik untuk menjawab hipotesis serta melihat hubungan antara variabel dependen dan independen (Arikunto, 2010). Rancangan penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimental dengan tipe one group pretest-posttest, di mana responden diberikan tes sebelum dan sesudah intervensi untuk mengukur perubahan yang terjadi setelah perlakuan (Arikunto, 2010).

Penelitian dilaksanakan di SMAN 13 Kota Jambi selama 4 bulan, yaitu dari Agustus hingga Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 13 Kota Jambi tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 927 siswa. Dari jumlah tersebut, populasi target yang digunakan adalah siswa kelas X sebanyak 338 siswa yang tersebar dalam 10 kelas.

Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas X berada pada tahap awal pendidikan di jenjang SMA, sehingga dinilai relevan untuk diberikan intervensi edukatif mengenai kesehatan reproduksi remaja. Selain itu, siswa kelas X juga merupakan sasaran penting

dalam program pembinaan remaja yang bertujuan membentuk pemahaman dan sikap sejak dini. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui sejauh mana program PIK-R dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap isu-isu TRIAD KRR (seksualitas, HIV/AIDS, dan Napza) melalui intervensi yang terstruktur dan terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi Siswa Berdasarkan Karakteristiknya di SMAN 13 Kota Jambi

Karakteristik Responden	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	26	43,3%
Perempuan	34	56,7%
Usia		
15 Tahun	55	91,7%
16 Tahun	5	8,3%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1, jumlah siswa laki-laki sebesar 43,3% dan jumlah siswa perempuan berjumlah 56,7%. Usia siswa dan siswi pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa/i yang menjadi responden rata-rata berusia 15 tahun yaitu sebanyak 91,7% dan untuk usia yang paling sedikit berusia 16 tahun sebanyak 8,3%.

Tabel 4.4 Gambaran Rata-rata nilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi

Intervensi	N	Mean	Median	SD	Min-Max	95% Confidence Interval(CI)	
						Lower	Upper
<i>Pre-test</i>	60	6.63	7.00	1.868	1-10	6.15	7.11
<i>Post-test</i>	60	8.83	9.00	0.977	7-10	8.58	9.08

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan data diatas, rata-rata nilai pengetahuan siswa/i saat *pre-test* adalah 6.63 dengan nilai minimum 1 dan maksimum 10. Nilai standar deviasi adalah 1.868. Hasil 95% CI disimpulkan bahwa 95% diyakini pengetahuan siswa/i tentang kenakalan remaja berkisar antara 6.15 sampai dengan 8.58. Sedangkan saat *post-test* rata-rata meningkat menjadi 8.83 dengan nilai minimum 7

dan maksimum 10. Nilai standar deviasi adalah 0.977. Hasil 95% CI disimpulkan bahwa 95% diyakini pengetahuan siswa/I tentang kenakalan remaja berkisar antara 8.58 sampai dengan 9.08. Kenaikan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi sebesar 2.2.

Tabel 4.5 Gambaran Rata-rata nilai Sikap responden sebelum dan sesudah intervensi.

Intervensi	N	Mean	Median	SD	Min-Max	95% Confidence Interval(CI)	
						Lower	Upper
<i>Pre-test</i>	60	23.66	25.00	5.041	14-32	22.36	24.96
<i>Post-test</i>	60	35.45	36.00	1.681	32-39	35.01	35.88

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan data diatas, rata-rata nilai Sikap siswa/I saat *pre-test* adalah 23.66 dengan nilai minimum 14 dan maksimum 32. Nilai standar deviasi adalah 5.041. Hasil 95% CI disimpulkan bahwa 95% diyakini pengetahuan siswa/I tentang kenakalan remaja berkisar antara 22.36 sampai dengan 24.96. Sedangkan saat *posttest* rata-rata meningkat menjadi 35.35 dengan nilai minimum 32 dan maksimum 39. Nilai standar deviasi adalah 1.681. Hasil 95% CI disimpulkan bahwa 95% diyakini pengetahuan siswa/I tentang kenakalan remaja berkisar antara 35.01 sampai dengan 35.88. Kenaikan rata-rata sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi sebesar 11.79.

Tabel 4.6 Distribusi kategori Variabel Pengetahuan (pre-test dan Post-test) dan Variabel Sikap (Pre-test dan Post-Test)

Variabel	<i>Pre-test</i> f(%)	<i>Post-test</i> f(%)
Pengetahuan Baik		
Kurang	36 (60)	60 (100%)
	24 (40)	0 (0)
Sikap		
Positif	34 (56,7)	44 (73,3)
Negatif	26 (43,3)	16 (26,7)

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi dalam kategori yang kurang (<70%) sebesar 40% dan pengetahuan dalam kategori baik (>70%) sebesar 36%. Setelah dilakukan intervensi pengetahuan responden pada kategori baik meningkat menjadi 100%. Selanjutnya pada sikap responden sebelum dilakukan intervensi lebih dominan bersikap positif

sebesar 56,7% dan dalam kategori negative sebesar 43,3%. Namun setelah diberikan intervensi sikap responden semakin meningkat pada kategori positif sebesar 73,3% dan sikap responden pada kategori negatif semakin menurun yaitu sebesar 26,7%.

Analisis Bivariat

Tabel 4.7 Distribusi Hasil Paired T-test

Test	Mean	Std.Deviation	Sig.	Keterangan
Pre-Post Pengetahuan	-2.200	2.200	.000	Terdapat Pengaruh
Pre-Post Sikap	-11.783	5.452	.000	Terdapat Pengaruh

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan data di atas terlihat mean pre-post pengetahuan yaitu -2.200 dan nilai Std. Deviation yaitu 2.200, sedangkan pada pre-post sikap memiliki mean -11.783 dan nilai Std. Deviation 5.452. Pada mean memiliki nilai minus karena nilai pre lebih kecil dari pada nilai post. Terlihat juga signifikansi pre-post pengetahuan yaitu 0,000 dan nilai signifikansi pre-post sikap yaitu 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka dapat di simpulkan terdapat pengaruh antara sebelum di beri perlakuan dan sesudah di beri perlakuan. Sehingga pelaksanaan program dari PIK-R dengan media poster, menampilkan materi, rekaman video, serta tanya jawab memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku pencegahan TRIAD KRR di SMA Negeri 13 Kota Jambi.

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada responden meningkat pada *post-test*, peningkatan pengetahuan dari sebelum diberikan intervensi yaitu sebesar 6.63 (dengan nilai terendah 1 dan tertinggi 10), setelah di lakukan intervensi menjadi 8.83 (dengan nilai terendah 7 dan tertinggi 10). Hasil uji statistic menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan perbandingan nilai t hitung ($7.74 > t$ tabel (2,00) . Kesimpulan dari uji statistic ini terdapat perbedaan signifikansi antara nilai pengetahuan siswa tentang TRIAD KRR sebelum dan sesudah intervensi, hipotesis penelitian (H_1) diterima. Hal ini menandakan bahwa pemberian materi tentang TRIAD KRR lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa/I di SMAN 13 Kota Jambi.

Siswa yang mengetahui TRIAD KRR cenderung lebih sadar dan berpengetahuan tentang resiko yang terkait seksualitas, HIV/AIDS dan penyalahgunaan NAPZA.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan pada objek tertentu melalui panca indra. Pengetahuan bagian sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak. Menurut Faktor-faktor pengetahuan yang mempengaruhi yaitu ingatan, kesaksian, minat, ingin tahu, pikiran dan penalaran, logika, bahasa dan kebutuhan (Windi, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indiani, dkk (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dapat meningkat dengan adanya edukasi ataupun intervensinya karena berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan siswa/i tentang TRIAD KRR dalam kehidupan sehari-hari (Komang dkk: 2014)

Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah dari Pendidikan Kesehatan, sehingga perilaku Kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran pendidikan kesehatan, sehingga pemberian informasi materi tentang Kesehatan terutama TRIAD KRR pada siswa sangat penting untuk memiliki wawasan yang luas sehingga memiliki pengetahuan yang baik dan dapat bertanggung jawab dengan masalah kesehatan reproduksinya (Hidayah, 2020).

Hasil penelitian Rino dan Fatmawati (2022) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan pemanfaatan PIK-R pada mahasiswa STIKES Baiturrahim, ditunjukkan dengan nilai p-value 0,343 ($> 0,05$). Menariknya, meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, mereka tetap menunjukkan perilaku pemanfaatan PIK-R yang tinggi. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler PIK-R dan motivasi mengikuti ajang lomba GenRe tahunan yang diselenggarakan BKKBN Kota, di mana mahasiswa sering meraih juara. Namun, pemanfaatan layanan PIK-R secara keseluruhan masih belum merata di kalangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor minat dan kegiatan pendukung dapat berperan lebih besar daripada pengetahuan semata dalam mendorong partisipasi mahasiswa terhadap program PIK-R.

Perbedaan Sikap Terhadap TRIAD KRR Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat sikap pada responden meningkat pada *post-test*, peningkatan sikap dari sebelum diberikan intervensi yaitu sebesar 23.66 (dengan nilai terendah 14 dan tertinggi 32), setelah di lakukan intervensi menjadi 35.45 (dengan nilai terendah 32 dan tertinggi 39). Hasil uji statistic menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan perbandingan nilai t hitung ($16.73 > t$ tabel (2,00)). Kesimpulan dari uji statistic ini terdapat perbedaan signifikansi antara nilai pengetahuan siswa tentang TRIAD KRR sebelum dan sesudah intervensi, hipotesis penelitian (H_2) di terima. Hal ini menandakan bahwa dengan memberikan materi kepada siswa/i berdampak dalam meningkatkan sikap.

Sikap adalah suatu bentuk kesiapan atau kemauan seseorang dalam bertindak dan tidak berarti melaksanakan motif tertentu. Sikap adalah predisposisi tindakan atau yang disebut dengan reaksi tertutup. Sikap dikatakan sebagai respon yang hanya timbul bila individu dihadapkan pada suatu stimulus. Sikap seseorang terhadap sesuatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak atau tidak mendukung pada hal tertentu. *Theory of reasoned action* mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan (Windi, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Solehati dkk (2023) tentang promosi Kesehatan pencegahan TRIAD KRR dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja di kota bandung, berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil uji statistic diperoleh nilai p value = 0,001, peneliti menyatakan dengan adanya pemberian materi atau promosi tentang kesehatan reproduksi khususnya informasi terkait TRIAD KRR sangat berpengaruh dan cocok digunakan untuk remaja agar dapat mencegah masalah TRIAD KRR.

Menurut Romauli, dkk (2024) metode permainan ular tangga, video dan ceramah dapat meningkatkan sikap positif mengenai tiga risiko mendasar terhadap Kesehatan reproduksi hal ini meningkat menjadi 100%. Penggunaan alat peraga ini dapat dipercaya bahwa melibatkan kelima Indera dalam metode ini pesan yang ingin disampaikan akan lebih mudah diterima dan dipahami. Hal ini bertujuan agar dapat mencegah kekerasan, penyimpangan serta melindungi generasi muda mengenai Kesehatan reproduksi terkhusus pada TRIAD KRR.

Hasil penelitian Anjani dan Triana (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi dengan pemanfaatan PIK-R ($p=0,041$; $POR=2,717$). Sebanyak 53,3% responden justru memiliki sikap negatif terhadap pemanfaatan PIK-R maupun isu kesehatan reproduksi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun remaja memiliki sikap tertentu baik positif maupun negatif. Hal tersebut belum tentu mendorong mereka untuk memanfaatkan layanan PIK-R. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan faktor lain di luar sikap mungkin lebih berperan dalam mencegah perilaku berisiko terkait TRIAD KRR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan melalui program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMAN 13 Kota Jambi berhasil dilaksanakan dengan baik sebagai bentuk intervensi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap isu-isu yang termasuk dalam TRIAD KRR, yaitu seksualitas, HIV/AIDS, dan Napza. Intervensi ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam peningkatan pemahaman serta pembentukan sikap positif siswa terhadap kesehatan reproduksi remaja. Efektivitas program ini juga dipengaruhi oleh metode penyampaian materi yang interaktif, seperti ceramah, tanya jawab, serta penggunaan media video dan presentasi, yang secara nyata memberikan pengaruh terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah intervensi diberikan.

Sebagai tindak lanjut dari temuan ini, disarankan agar siswa-siswi SMAN 13 Kota Jambi terus meningkatkan kewaspadaan terhadap bahaya TRIAD KRR serta menjaga sikap dan perilaku yang mendukung kesehatan reproduksi. Siswa juga diharapkan dapat menyebarkan informasi ini kepada teman sebaya agar dampak edukatifnya semakin luas. Bagi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan ilmu serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Peneliti lain juga diharapkan dapat menjadikan studi ini sebagai acuan untuk mengembangkan media edukatif dan mengeksplorasi variabel-variabel lain yang relevan untuk diintervensi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat

dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan, organisasi non-pemerintah, dan pemerintah daerah sebagai dasar dalam merancang program intervensi dan edukasi remaja terkait isu-isu TRIAD KRR.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A. D. and Triana, B. (2021) 'Sikap Remaja Dengan Pemanfaatan Pik-R Pada Remaja', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2). doi:
- Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010.
- Astuti NLI, Sri Wulandari MR, Sumawati NMR. Pengaruh Kadek Susi Terhadap Tingkat Pengetahuan Di Pik-R Smpn 2 Mengwi, Bali. *Qual J Kesehat*. 2022;16.
- Badan Pusat Statistik (2022) *Statistik Pemuda Indonesia 2022*.
- Bilqis N. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja. 2020;
- Delpech V. The HIV epidemic: global and United Kingdom trends. Med (United Kingdom)* [Internet]. 2022;50. Available from:
- Harmaniar H, Asnuddin N, Hasriani S. Pengaruh Edukasi Program Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR) terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Remaja di SMK Negeri 4 Bone. *J Penelit Inov*. 2023;3.
- hidayah, m. s. (2022). pengaruh pengetahuan remaja di yogyakarta setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi. *j.abdimas: community health*, 3(1), 19–24.
<https://doi.org/10.30590/jach.v3n1.456>
- Indiani R, Nurazizah AH S, Abdulah MB, Listi R. Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan NAPZA di Masyarakat. *Phot J Sain dan Kesehat*. 2022;12.
- Komang, N., Andani, S., Agung, I. G., Novya, A., & Wirata, I. N. (2024). *Efektifitas Video Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang TRIAD KRR The Effectiveness of Education Videos in Enhancing*
- Najallaili N, Wardiati W. Pengaruh Pik-Remaja Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi, Sikap Seksual Pra Nikah Dan Perilaku Seksual Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Banda Aceh. *J Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*. 2021;8.

- Permatasari D, Suprayitno E. Pendampingan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dalam Mengurangi Tingkat Stres Pada Saat Keputihan Di Pesantren Almuqri Parenduan. *J Pengabd Masy Nusant*. 2021;1.
- Rino and Fatmawati, T. Y. (2022) 'Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi terhadap Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), p. 427. doi: 10.33087/jiubj.v22i1.2091.
- Romauli, s., warouw, h., jayapura, k., jayapura, k., & ners, p. p. (2024). edukasi tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (triad krr) di pondok pesantren darul ma'arif numbay kota jayapura (vol. 5, nomor 1).
- Ryan, Cooper, Tauer. Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Jakarta; 2012.
- Setiama AA, Deliani E. Pengaruh Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Indonesia. 2012;15:10.
- solehati, t., putri, a. m., ratnasari, n., rahayu, f., megatami, n., nurilhami, i. t., & kosasih, c. e. (2023). promosi kesehatan pencegahan triad kesehatan reproduksi remaja (triad krr) dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja kota bandung. *holistik jurnal kesehatan*, 17(4), 269–276. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i4.11235>
- Suharto S, Gurning FP, Pratama MY, Suprayitno E. Implementasi Kebijakan Penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Teladan. *J Ris Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*. 2020;4.
- Susanto BA. Pengaruh Terpaan Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR) Dalam Program Generasi Berencana (GENRE) Terhadap Sikap Prevenif Anggota Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja di Kabupaten Trenggalek. 2015;
- Syafitriani D, Trihandini I, Irfandi J. Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja (15-24 Tahun) Di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *J Kesehat Komunitas*. 2022;8.
- WHO. *Epidemiological Fact Sheet: HIV statistics, globally and by WHO region, 2023. HIV Data Stat [Internet]*. 2023; Available from: https://cdn.who.int/media/docs/default-source/hq-hiv-hepatitis-and-stislibrary/j0294-who-hiv-epi-factsheet-v7.pdf?sfvrsn=5cbb3393_7

Windi chusniah rachmawati. (2019). promosi kesehatan dan ilmu perilaku.

Wulandari S. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) Dan HIV/AIDS Dengan Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Pada Remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu. J Matern Neonatal. 2015;2.